

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan dalam Tingkat Satuan Pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006). Untuk itu dijelaskan bagaimana sekolah menyusun visi ke depan.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam menentukan visi sekolah ke depan yaitu hasil belajar siswa. Sesuatu yang harus dicapai siswa berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mereka menamatkan sekolah. Hal lain yang diperhatikan untuk menentukan visi sekolah yaitu memperhatikan suasana pembelajaran yaitu suasana yang nyaman untuk mencapai hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa di SMA pada mata pelajaran fisika menjadi bukti konkret di lapangan bahwa pembelajaran fisika masih membutuhkan banyak pembenahan dari segi pedagogik. Misalnya penyajian materi oleh guru pada kegiatan mengajar. Sehubungan dengan penyajian guru tersebut maka diharapkan siswa tidak lagi banyak menghafal informasi tetapi dapat lebih untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari serta terkait dengan kehidupan nyata. Dalam menerima informasi, ada kemungkinan bahwa siswa lebih cenderung menghafalkan informasi yang mereka dapatkan tanpa mencoba mengaitkan dengan konsep yang pernah dimiliki sebelumnya (Ratna Wilis Dahar, 1989).

Fakta lain di lapangan yaitu guru di sekolah memberikan konsep dan teori secara terpusat, tanpa melibatkan peran serta siswa. Kebanyakan siswa terbentur pada proses awal pelajaran karena malas mempersiapkan diri sebelumnya sehingga pemahaman konsep siswa lemah. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar membuat siswa malas mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dan akan berdampak pada proses pembelajaran fisika di sekolah dan hasil belajar fisika menjadi rendah.

Dari uraian diatas, pembelajaran banyak dilakukan dengan memberi konsep-konsep dalam bentuk yang utuh tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada diri siswa, kebanyakan bersifat hafalan sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Ratna Willis Dahar (1989:11) bahwa “Salah satu keluhan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan MIPA adalah siswa hanya menghafal tanpa memahami benar isi pelajaran”. Dalam belajar fisika hal ini tentu akan menghambat siswa untuk memahami konsep-konsep fisika dan menghambat berkembangnya potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Proses pembelajaran sebaiknya menekankan pada aktivitas siswa yang terkait dengan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, Dengan demikian hakikat pendidikan IPA yang lebih mengutamakan siswa aktif dapat terealisasi. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, 2006).

Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan salah satu konsep pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru dalam menyajikan konsep secara bermakna di kelas. David Ausubel menyatakan dalam buku *Models of Teaching* (2000:169) bahwa model ini dianggap semacam pertolongan mental yang diberikan untuk membantu guru dalam menyajikan informasi secara bermakna sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelas.

Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan termotivasi untuk belajar sehingga dapat belajar dengan antusias, aktif dan mampu meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Adapun judul penelitian yang peneliti kaji adalah “**Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Fisika setelah Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer***”. Pada penelitian ini model pembelajaran akan diterapkan pada materi Listrik Dinamis. Pokok bahasan ini dipilih karena menjelaskan konsep fisika yang fenomenanya dapat dialami dan dilihat secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan materi ini dan berusaha memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena-fenomena tersebut. Dari proses penelitian nanti diharapkan memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas X dalam pembelajaran fisika setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa perumusan masalah, maka penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan kognitif siswa kelas X dalam pembelajaran fisika setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* ?
- b. Bagaimana kategori peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas X dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* ?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dapat lebih terarah, maka penulis membatasi masalah pada beberapa hal berikut ini :

1. Analisis kemampuan kognitif siswa dilihat dari perbedaan (gain) hasil pretes dan hasil postes.
2. Kategori peningkatan kemampuan kognitif siswa dilihat dari gain yang dinormalisasi rata-rata skor pretes dan postes.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan kognitif siswa kelas X dalam pembelajaran fisika setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.
2. Kategori peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas X dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa, dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada pembelajaran fisika.
2. Guru, dalam menjelaskan konsep fisika di kelas. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan oleh guru fisika sebagai alternatif model pembelajaran.
3. Peneliti dalam mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris tentang model pembelajaran *Advance Organizer* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

- a. *Variabel bebas* : model pembelajaran *Advance Organizer*
- b. *Variabel terikat* : hasil belajar siswa

G. Definisi Operasional

1. Definisi Organizer yaitu yang mengatur dan yang mengorganisasikan. Terdapat tiga aktivitas pada model pembelajaran ini yaitu : a) Presentasi *Advance Organizer*, b) Presentasi tugas pembelajaran, dan c) Penguatan susunan kognitif. Untuk mengukur keterlaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* dilakukan observasi terhadap kegiatan guru dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

2. Penilaian kemampuan kognitif merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa secara tertulis dengan kriteria tertentu setelah pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Munaf, 2001:67). Hasil belajar yang dikemukakan Gagne terdapat lima macam, tiga diantaranya bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal itu dirumuskan Bloom (1956) yang meliputi ke dalam tiga ranah (domain) yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ratna Wilis Dahar, 1989). Ranah kognitif meliputi aspek hafalan (C_1), pemahaman (C_2), penerapan (C_3), dan analisis (C_4) yang diukur dengan tes hasil belajar.

